

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa ini, dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang melibatkan pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, implementasi (perencanaan) dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini menggambarkan penerapan terapi *Kegel Exercise* terhadap kontinensia urin pada post op *Benign Prostatic Hyperplasia*.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Adapun kriteria subyek penelitian yang akan dipilih, sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi, meliputi:
 - a. Pasien dengan post op *benigna prostat hyperplasia* pasca pelepasan kateter.
 - b. Pasien berjenis kelamin laki-laki.
 - c. Pasien yang mengalami inkontinensia urin stress
 - d. Pasien bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi, meliputi:
 - a. Pasien tidak kooperatif
 - b. Pasien tidak bersedia menjadi responden
 - c. Pasien dengan penurunan kesadaran

C. Fokus Studi Kasus

1. Inkontinensia urin stress
2. Post OP *Benigna Prostat Hyperplasia*
3. Penerapan Terapi *Kegel Exercise*
4. Kontinensia urin

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Parameter | Alat Ukur |
|---|--|-------------------------------|---------------------------|
| Inkontinensia urin stress | Inkontinensia urin stress adalah Kebocoroan urin mendadak dan tidak dapat dikendalikan karena aktivitas yang meningkatkan tekanan intraabdominal. | SDKI | Format observasi |
| Post Op <i>Beniga Prostat Hyperplasia</i> | Post Op <i>Benigna Prostat Hyperplasia</i> adalah masa setelah dilakukan pembedahan (TURP) yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. | Rekam Medik RSUD Kota Kendari | Diagnosa medis |
| <i>Kegel exercise</i> | <i>Kegel exercise</i> adalah senam untuk menguatkan otot panggul atau senam yang bertujuan untuk menguatkan otot- | Dilakukan sesuai dengan SOP | SOP <i>Kegel exercise</i> |

| | | | |
|------------------|--|---|------------------|
| | otot dasar panggul terutama otot pubococcygeal sehingga seseorang dapat memperkuat otot-otot saluran kemih. <i>Kegel Exercise</i> dilakukan setelah kateter pasien di lepas dan dilakukan 2x sehari selama 3 hari. | | |
| Kontinensia urin | Kemampuan untuk mengontrol urin | Kriteria hasil kontinensia urin: 1. Dribbling menurun 2. Frekuensi berkemih membaik | Format observasi |

E. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di ruang Melati RSUD Kota Kendari

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari minggu, 7-9 Juli 2024.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini adalah menggunakan data primer dan sekunder pada pasien post op *benigna prostat hyperplasia* di ruangan Melati RSUD Kota Kendari.

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersifat secara langsung diambil dari subjek yang telah ditetapkan baik perorangan maupun kelompok. Data primer diperoleh dari:

- a. Wawancara: peneliti mencatat hasil anamnesis berisi tentang identitas responden, keluhan utama, gangguan eliminasi urin, riwayat penyakit sekarang riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga. Sumber data diambil dari klien, keluarga klien dan perawat lainnya.
- b. Observasi: peneliti mengobservasi perubahan eliminasi urin, yang meliputi kemampuan pasien dalam bermemih.
- c. Pemeriksaan fisik: peneliti melakukan pendekatan inspeksi dan palpasi (mengukur frekuensi nadi) yang terkait tanda mayor dan minor yang berhubungan dengan eliminasi urin.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian, seperti perpustakaan, dokumen tulis yang dipegang oleh pemerintah, organisasi terkait lainnya. Ruang Melati RSUD Kota Kendari menyediakan data sekunder untuk penelitian ini, yang mencakup data pasien tentang faktor-faktor medis seperti diagnosis klien, terapi medis (analgesic) pada catatan rekam medik.

G. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan data hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti agar dapat dipahami dan dianalisis yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

H. Etika Studi Kasus

Sudi kasus ini dilakukan dengan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi subjek studi kasus agar terhindar dari segala bahaya dan ketidak nyamanan fisik dan psikologis. Terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam etika studi kasus, yaitu sebagai berikut:

1. *Informed consent* (Persetujuan Menjadi Klien)

Diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai dengan judul studi kasus. Apabila responden menerima atau menolak, maka peneliti harus menerima keputusan responden.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan. Studi kasus ini tidak akan menyebutkan nama asli responden dan tetap akan menggantikannya menjadi inisial atau kode responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informal responden dijamin oleh peneliti dan hanya data-data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil studi kasus.

4. *Beneficience* (Berbuat Baik)

Studi kasus dapat bermanfaat bagi klien, melindungi klien agar terhindar dari bahaya dan ketidak nyamanan fisik.